

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh informasi secara utuh mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk memperoleh gambaran dari perilaku sosial anak tunarungu kelas V sekolah dasar di SLB B Prima Bakti Mulia.

Kirk dan Miller (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 21) mengungkapkan bahwa "...penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya." Adapun Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011, hlm. 4) menjelaskan bahwa "...metodologi kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."

Oleh karena itu, metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif akan cukup memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai perilaku sosial anak tunarungu di SLB B Prima Bakti Mulia.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B Prima Bakti Mulia yang beralamat di Jalan Budi nomor 123 Kelurahan Pasirkaliki Cimahi Utara Kota Cimahi 40514, telp. 022-6628265. Selain itu, penelitian ini pun dilaksanakan di rumah masing-masing anak tunarungu yang diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V, tiga orang anak tunarungu kelas V sekolah dasar, beserta orang tua ketiga anak tersebut. Guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas V sekolah dasar di SLB B Prima Bakti Mulia yang berinisial NRE. Siswa tunarungu kelas V sekolah dasar yang berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu orang siswa perempuan berinisial HA dan dua orang siswa laki-laki yang berinisial HM dan KR. Serta orang tua dari ketiga siswa yang menjadi subjek penelitian.

Masing-masing individu siswa tunarungu yang menjadi subjek penelitian menampilkan perilaku yang berbeda-beda. HA sebagai siswa perempuan mampu menampilkan perilaku kerjasama, empati, dan tanggung jawab yang sesuai serta mampu berkomunikasi secara verbal dengan jelas. HM adalah siswa laki-laki yang pintar di kelas mempunyai rasa empati, sportivitas dan tanggung jawab yang sesuai juga ditunjang oleh kemampuan berkomunikasi yang cukup baik. KR adalah siswa laki-laki yang menampilkan perilaku kerjasama, hasrat akan penerimaan sosial dan simpati, akan tetapi dalam kemampuan berkomunikasi secara verbal KR tidak sebaik kemampuan HA dan HM. Perilaku yang ditampilkan oleh masing-masing siswa tunarungu memiliki kesamaan dan juga memiliki perbedaan. Maka dari itu diperlukan pengetahuan yang mendalam mengenai perilaku sosial dari anak tunarungu yang berada pada usia sekolah dasar.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, serta studi dokumentasi yang menunjang terhadap penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan berdasarkan apa yang diamati, baik secara lisan maupun tulisan yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai peneliti juga sebagai instrumen penelitian. "Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan di

lapangan” (Sugiyono, 2014, hlm. 222). Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni meliputi :

1. Observasi

Darmadi (2013, hlm. 290) mengungkapkan bahwa “alasan peneliti melakukan observasi yakni untuk menyajikan gambaran sesungguhnya mengenai perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia...”. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yakni peneliti datang ke tempat kegiatan subjek yang diamati, akan tetapi tidak turut terlibat dalam kegiatan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yakni hanya dengan menggunakan panca indera, tanpa ada pertolongan alat standar lain.

Observasi dalam penelitian ini menitikberatkan pada perolehan informasi atau gambaran mengenai perilaku sosial yang meliputi aspek kerjasama, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, tidak mementingkan diri sendiri, kesportifan dan tanggung jawab. Selain itu, hambatan dan upaya penanganan dari orang tua maupun guru pun menjadi bahan observasi peneliti untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penelitian perilaku sosial anak tunarungu pada usia sekolah dasar.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara secara mendalam. “Wawancara mendalam merupakan proses untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara...” (Darmadi, 2013, hlm. 290).

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni bersifat wawancara tak berstruktur. Dalam pelaksanaannya sendiri, teknik ini seperti percakapan informal. Akan tetapi, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 233) yakni “pedoman wawancara

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.

Wawancara dilakukan pada orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini, yakni guru kelas, orang tua, juga teman sebaya. Hal tersebut berguna untuk memperoleh informasi mengenai aspek-aspek yang diteliti yakni meliputi aspek kerjasama, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, tidak mementingkan diri sendiri, kesportifan, dan tanggung jawab.

3. Dokumentasi

“Dokumen adalah data atau catatan peristiwa yang sudah berlalu” (Sugiyono, 2014, hlm. 240). Data dalam dokumentasi penelitian ini berbentuk gambar berupa foto, surat hasil tes, laporan hasil asesmen, rekaman audio maupun video. Pengumpulan dokumentasi ini dapat menjadi pendukung dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Darmadi (2013, hlm. 290) mengungkapkan bahwa “sifat utama data dokumentasi ini tak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam”. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah semua data yang menunjang untuk memperoleh tujuan dalam penelitian.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengambil dari model Miles dan Huberman, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sudah tentu data yang terkumpul pun sangat banyak. Maka dari itu, diperlukannya kegiatan mereduksi data, maksudnya adalah merangkum dan memilih data-data yang pokok dan penting untuk dicari mengenai tema dan pola dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam metode deskriptif dan pendekatan kualitatif ini bisa dilakukan dengan uraian atau deskripsi singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 249) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yakni dengan teks yang bersifat naratif”. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah memahami apa yang terjadi di lapangan. Selain itu, Sugiyono (2014, hlm 249) menyarankan, “...dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan sejenisnya.”

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari data yang telah direduksi dalam bentuk pernyataan kalimat yang mengandung makna holistik atau menyeluruh terhadap penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian, hal tersebut dilakukan supaya mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan.

Sugiyono (2014, hlm. 252) menyebutkan bahwa “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Sebaliknya, jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tetap saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung guna tingkat kepercayaan penelitian.

Langkah terakhir dalam analisis data, yakni peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang telah dideskripsikan untuk kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut mengandung makna.